

## **KAMPANYE GEMAR MAKAN IKAN (GEMARIKAN) DAN PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK PERIKANAN BERBASIS LOKAL DALAM UPAYA PENURUNAN PRAVELENSI STUNTING DI DESA TANAH BARA KECAMATAN GUNUNG MERIA KABUPATEN ACEH SINGKIL**

**Dedek Sri Andriani<sup>1)</sup>, Ikhsanul Khairi<sup>2)</sup>, Akbardiansyah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Perikanan, FPIK UTU Meulaboh

<sup>2)</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

<sup>3)</sup>Jurusan Perikanan, FPIK UTU Meulaboh

*dedeksriandrani@gmail.com*

### **Abstract**

Stunting is one of the problems that occur in the world and in Indonesia. According to the Ministry of Health (Kemenkes) stunting is a child under five with a z-score of less than  $-2SD/$  (stunted) and less than  $-3SD$  (severely stunted) with body length (PB/U) or height (TB/U) according to age. compared with the standard book WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006 (3). Stunting is caused by a lack of protein and energy intake for a long period of time, starting from pregnancy. Adequate protein intake during the golden period (infants up to 2 years of age) is important in preventing stunting (Qonita et al 2020). One source of protein that is easily absorbed by the body and easily found comes from fish. The method used in this activity is socialization and direct practice. This activity was carried out in two places, namely for the fish-eating campaign activities carried out at SD Negeri 1 Tanah Barah on November 20, 2021, and activities for making fishery products carried out in Tanah Bara Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency on December 1, 2021. In this activity, there are several stages of activities, namely preparation, presentation of materials, educational games related to the theme, conducting socialization to try processed fish products together. This activity is carried out properly to prevent stunting..

*Keywords: fish, training, stunting.*

### **Abstrak**

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang terjadi didunia dan di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) stunting adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari  $-2SD/$  (stunted) dan kurang dari  $-3SD$  (severely stunted) dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar buku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006 (3). Kondisi stunting disebabkan karena kurangnya asupan protein dan energi dalam jangka waktu yang panjang, dimulai dari masa kehamilan. Asupan protein yang cukup selama golden periode (bayi hingga usia 2 tahun) menjadi hal yang penting dalam pencegahan stunting (Qonita et al 2020). Salah satu sumber protein yang gampang diserap oleh tubuh dan mudah ditemui bersumber dari ikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat yaitu untuk kegiatan kampanye gemar makan ikan dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanah Barah pada tanggal 20 November 2021, dan kegiatan pembuatan produk perikanan dilaksanakan di Desa Tanah Bara, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 1 Desember 2021. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yaitu persiapan, penyajian materi, permainan edukasi terkait tema, melakukan sosialisasi mencoba produk olahan ikan bersama. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik hingga dapat mencegah stunting.

*Kata kunci: ikan, pelatihan, stunting*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di dunia dan di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) stunting adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/ (stunted) dan kurang dari -3SD (severely stunted) dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar buku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006 (3). Kondisi stunting disebabkan karena kurangnya asupan protein dan energi dalam jangka waktu yang panjang, dimulai dari masa kehamilan. Asupan protein yang cukup selama golden periode (bayi hingga usia 2 tahun) menjadi hal yang penting dalam pencegahan stunting (Qonita et al 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) (2006) pada data prevalensi balita stunting Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Pusat Data dan Informasi Kemenkes, 2019). Angka prevalensi stunting di Indonesia masih diatas 20%, artinya belum mencapai target WHO yang dibawah 20%. Empat provinsi di Pulau Sumatera memiliki angka kejadian stunting pada balita tinggi yaitu Provinsi Aceh (39,0%), Sumatera Utara (42,3%), Sumatera Selatan (40,4%), dan Lampung (36,2%). Angka prevalensi tersebut dapat dinyatakan tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi kejadian rata-rata stunting pada balita secara nasional yaitu 35,6% (Balibangkes, 2010).

United Nations Children's Fund (UNICEF) kejadian stunting tidak hanya di sebabkan oleh satu faktor

namun juga di sebabkan banyak faktor yang saling berhubungan, yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) dan riwayat penyakit (Ramdhan, 2018). Kejadian stunting disebabkan oleh empat faktor utama, yaitu faktor maternal, faktor lingkungan, faktor tidak adekuatnya complementary feeding, faktor hambatan dalam pemberian ASI, dan faktor infeksi. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam

Faktor adekuatnya complementary feeding adalah kurangnya keaneka ragaman makanan khususnya pangan yang berasal dari pangan hewani. Masalah anak stunting dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung pada kehidupan selanjutnya, berhubungan dengan presentasi pendidikan yang buruk dan pendapatan yang rendah saat dewasa, sehingga menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (Anisa & Rina 2017). Salah satu sumber protein yang banyak tersedia dengan harga yang cukup terjangkau yaitu ikan.

Dengan adanya kegiatan Kampanye gemar makan ikan dan pelatihan Diversifikasi produk Perikanan di harapkan dapat mencegah stunting karena ikan salah satu sumber protein yang banyak tersedia dengan harga yang cukup terjangkau, ikan juga memiliki protein yang tinggi, mengandung DHA, dan mengandung EPA (C<sub>20</sub>H<sub>30</sub>O<sub>2</sub>) serta asam Linolenat. Kampanye gemar makan ikan merupakan suatu gerakan moral untuk memotivasi masyarakat secara luas untuk mengkonsumsi ikan secara teratur dalam jumlah yang disyaratkan bagi kesehatan agar terbentuk manusia yang sehat, cerdas dan kuat.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktik langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di dua tempat yaitu untuk Kegiatan kampanye gemar makan ikan dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanah Bara pada tanggal 20 November 2021, dan kegiatan pembuatan produk perikanan dilaksanakan di Desa Tanah Bara, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 1 Desember 2021. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa

tahapan kegiatan yaitu persiapan, penyajian materi, permainan edukasi terkait tema, melakukan sosialisasi mencoba produk olahan ikan bersama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kampanye gemar makan ikan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Tanah Bara pada tanggal 20 November 2021, beberapa tahapan kegiatan yaitu :

### 1. Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi pelaksana terkait tempat pelaksanaan penyajian materi, selain itu persiapan operasional dilakukan dengan mendatangi kepala sekolah SD Negeri 1 Tanah Bara, untuk meminta izin siswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi Kampanye gemar makan ikan untuk mendukung program pemerintah dalam penurunan stunting pada anak yang akan dilaksanakan pada sekolah tersebut.

Selanjutnya setelah memperoleh informasi mengenai waktu yang telah disepakati bersama dengan pengurus sekolah, makan selanjutnya mempersiapkan keperluan-keperluan untuk mendukung acara sosialisasi Kampanye gemar makan ikan, seperti spanduk, dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan.



Gambar 1. Kegiatan kampanye gemar makan ikan

### 2. Penyajian materi

Materi yang disajikan pada kegiatan sosialisasi kampanye gemar makan ikan adalah terkait dengan edukasi mengenai jenis-jenis ikan, manfaat makan ikan, dan jenis produk olahan ikan yang umum digemari usian anak-anak. Kegiatan ini bermaksud untuk menumbuhkan rasa suka anak terhadap konsumsi ikan, materi yang disampaikan dalam bentuk presentasi yang di rancang dengan usia peserta.

### 3. Kegiatan pelatihan diversifikasi produk perikanan berbasis lokal

Kegiatan pelatihan diversifikasi produk perikanan berbasis lokal yang dilaksanakan di Desa Tanah Bara, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil pada tanggal 1 Desember

2021, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat tentang diversifikasi olahan yang berbahan baku dari ikan serta ibu-ibu bisa membuat olahan bakso ikan. Kegiatan ini juga membantu tingkat konsumsi makan ikan bagi anak-anak, sehingga kegiatan ini secara signifikan dapat mencegah stunting.



Gambar 2. Pelatihan Diversifikasi Produk Perikanan Berbasis Lokal

## KESIMPULAN

Pengabdian di Desa Tanah Bara yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa dan masyarakat dapat mengetahui manfaat dari ikan serta pentingnya mengkonsumsi ikan, mengetahui produk diversifikasi dari olahan perikanan dan proses pembuatan bakso ikan. Kampanye gemar makan ikan juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan masyarakat terkait dengan pencegahan stunting.

### **Saran**

Program kampanye gemar makan ikan harusnya bersifat berkelanjutan agar meningkatkan pengetahuan siswa dan masyarakat tentang stunting, pencegahan stunting. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting terbesar kelima di dunia.

### **DAFTAR PUSTAKAN**

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2010. Kementerian kesehatan RI. Riset kesehatan dasar. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta
- Qonita R, Diah I, Susi H, Yurkie A, Trias M. 2020. Pendidikan gemar makan ikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting di Desa Gempolmanis Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur. Jurnal IAGIKMI Universitas Airlangga. 4 (2) : 165-170
- Ramadhan R. 2018. Determinasi Penyebab Stunting di Provinsi Aceh. Jurnal penelitian kesehatan. 5 (2) : 71-79
- WHO multicentre growth reference study group. Breastfeeding in the WHO multi centre growth reference study. Acta paediarica 2006 ; Suppl 450:16-26